

ANALISIS KELAYAKAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN TILAMUTA PROVINSI GORONTALO

Adi Putra Muntala¹, Ida Astuti^{2*}, Meriyanti Ngabito³

^{1,2,3} Program Studi Perikanan dan Kelautan, Universitas Gorontalo
email: badariadgkanang@gmail.com*

Abstrak. Pangkalan pendaratan ikan berpotensi mendongkrak perekonomian suatu daerah sekaligus meningkatkan pendapatan negara dan pendapatan asli daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pangkalan pendaratan ikan Tilamuta yang ditinjau dari pengembangan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* dan komparatif untuk mendapatkan gambaran mengenai kriteria teknis dan operasional pelabuhan perikanan. Berdasarkan hasil penelitian kondisi sarana dan prasarana Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tilamuta yang ditinjau dari pengembangan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang dan juga Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta (Tipe D) kriteria teknis dan operasional pelabuhan perikanan sudah memenuhi standar untuk ditingkatkan statusnya ke Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C).

Kata Kunci: Kelayakan, Pangkalan, Pendaratan ikan

Abstract. *Business feasibility analysis is an activity that studies the business or business to be run in order to determine whether or not the business is run. Pohuwato district, Duhiadaa sub-district, is one of the production of shrimp ponds. This study aims to determine the feasibility of shrimp pond business to find out what factors are obstacles in the feasibility of shrimp pond business in Duhiadaa District, Pohuwato Regency. The results of this analysis are used as a consideration in making decisions by taking into account the cost of measuring instruments used include total costs, business revenue and business income. Vanamei shrimp polyculture business in Duhiadaa District, Pohuwato Regency provides a profit in one year of Rp. 149,800,000. It can be seen that shrimp farming in Duhiadaa District is feasible for fisheries.*

Keywords: Business Feasibility Analysis, Shrimp, Milkfish

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pengembangan perikanan tangkap dapat dilihat dari peningkatan pembangunan, pengelolaan, dan pengoptimalkan pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan. pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan memiliki potensi untuk memberikan efek berantai terhadap perkembangan sektor ekonomi lainnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Menurut Direktur Prasarana Perikanan Tangkap tahun 2004, pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan pendapatan negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Fasilitas dan infrastruktur yang mampu menampung aktivitas perikanan, terutama pelabuhan perikanan, sangat penting untuk mendukung semua aspek kegiatan perikanan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti nelayan, pedagang ikan, pengusaha perikanan, konsumen, dan pihak terkait lainnya. Pelabuhan perikanan juga menjadi titik interaksi antara pengusaha perikanan dan pemerintah.

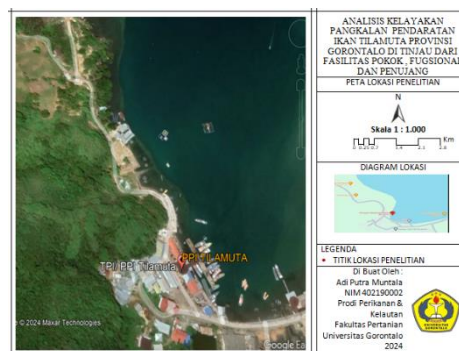
Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 mengelompokkan pelabuhan perikanan ke dalam empat kelas, dimulai dari Pelabuhan Perikanan Laut (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pesisir (PPP), dan lainnya. Di beberapa daerah di Indonesia, telah dibangun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sebagai fasilitas tambahan untuk mendukung berbagai jenis pelabuhan perikanan. Adapun tujuan penelitian Bagaimana keadaan umum Pangkalan Pendaratan Ikan pelabuhan tilamuta yang ditinjau dari lokasi, keberadaan nelayan, kapal perikanan, alat tangkap, produksi perikanan hingga pemasaran ?

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Lokasi pengambilan data dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tilamuta, Tepatnya di kelurahan Pentadu Barat Kecamatan Boalemo, Provinsi Gorontalo. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama 2 (dua) Bualan yaitu pada Bulan Maret – April 2024.

Gambar 1. Lokasi Penelitian.



Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dihitung untuk mengetahui kapasitas fasilitas pelabuhan perikanan dengan menggunakan formula perhitungan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Perikanan (1981) yaitu :

Panjang dermaga

Panjang dermaga yang dibutuhkan diketahui dengan rumus:

$$L = \frac{(b+s) \times T \times h \times n}{t \times d}$$

Dimana :

L = Panjang Dermaga

b = Lebar kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar Kapal (m)

T = 24 jam/hari

h = Lama kapal merapat didermaga (jam)

n = Jumlah kapal rata-rata yang menggunakan dermaga setiap hari (unit)

t = Lama pelelangan ikan

d = lama operasional penangkapan ikan (jam)

Luas Kolam Pelabuhan

Luas kolam pelabuhan perikanan yang dibutuhkan dengan rumus:

$$Lx = Lt + (3 \times n \times I \times b)$$

Dimana :

Lx = Luas kolam pelabuhan (m²)

Lt = Luas untuk memutar kapal (m²)

n = Perkiraan jumlah kapal maksimum yang berlabuh pada saat yang sama

I = Panjang kapal rata – rata (m)

b = Lebar kapal rata – rata (m)

Lt dapat diketahui dengan menggunakan rumus lingkaran yaitu

$$Lx = \pi \times r^2$$

Dimana :

Lt = Luas untuk memutar kapal (m²)

π = 3,14

r = Panjang kapal tersebut (m)

Daratan Pelabuhan

Luas pengembangan lahan pelabuhan biasanya antara dua hingga empat kali luas seluruh fasilitas yang dibangun di atasnya. (fasilitas tersebut diantaranya termasuk perkantoran, instalasi BBM, pabrik es, dan lain sebagainya. Beberapa fasilitas yang diwajibkan tersedia di seluruh pelabuhan perikanan Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas yang Diwajibkan Tersedia di Pelabuhan Perikanan Indonesia

(PERMEN-KP No. 8 Tahun 2012)

Jenis Fasilitas		
Pokok	Fungsional	Penunjang
Dermaga	Kantor Adminstrasi	Pos Jaga
Kolam Pelabuhan	Tempat Pemasaran Ikan	MCK
Jalan Komplek	Suplai Air Bersih	
Drainase	Instalasi Listrik	
Lahan		

Adapun kriteria teknis dan operasional dan dipersyaratkan untuk menaikkan level Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) Ke Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe D) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Teknis dan Operasional untuk Pelabuhan Perikanan Tepi Laut (Tipe C) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) (PERMEN-KP No. 8 Tahun 2012).

No.	Kriteria Pelabuhan Perikanan	Perbandingan	
		Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)	Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D)
	1. Daerah operasional	Perairan Indonesia	Perairan Indonesia
	Kapal ikan yang Dilayani		
2.	Fasilitas tambat Labuh kapal	≥ 10 GT	≥ 5 GT
3.	Panjang dermaga	≥ 100 m	≥ 50 m
4.	Kedalaman kolam Pelabuhan	≥ -2 m	≥ -1 m
5.	Kapasitas penampungan Kapal	≥ 300 GT (Setara dengan 30 unit kapal ≥ 10 GT)	≥ 75 GT (Setara dengan 15 unit kapal ≥ 5 GT)
6.	Luas lahan	≥ 5 ha	≥ 1 ha
7.	Volume ikan yang didaratkan	≥ 5 ton/hari	≥ 2 ton/hari
8.	Industri pengolahan Ikan	Ada	Ada

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fasilitas pokok di Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Fasilitas pokok atau infrastruktur adalah fasilitas dasar yang penting untuk memastikan keselamatan dan kelancaran kapal saat berlayar masuk dan keluar dari pelabuhan, serta saat sandar di pelabuhan.

Tabel 3. Fasilitas pokok di Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kab. Boalemo

No	Fasilitas Pokok Lain	Ukuran/Spesifikasi	Kondisi
1.	Luas Lahan	5 ha	Baik
2.	Jalan Kompleks	Paving Blok dan cor beton seputaran PPI	Baik
3.	Drainase	Bata plesteran sekeliling PPI lebar ± 10 cm-50 cm	Baik

Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kabupaten Boalemo juga memiliki fasilitas pokok lainnya yaitu luas lahan ± 5 ha, jalanan kompleks Paving Blok dan cor beton seputaran PPI serta drainase yang dalam kondisi baik terbuat dari bata plesteran sekeliling PPI lebar ± 10 cm-50 cm. Dalam PERMEN-KP Nomor 8 Tahun 2012 terdapat standar khusus dan fungsional yang salah satunya adalah memenuhi prasyarat peningkatan level Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta (Tipe D) menjadi Pelabuhan Perikanan Tepi Laut (Tipe C), yaitu khusus wilayah lahan dasar 5 ha. Hasilnya, Pangkalan Pendaratan Ikan mampu naik level mengingat keadaan saat ini. Selain itu, dengan luas lahan yang mencukupi, pelabuhan dapat meningkatkan kapasitas penanganan hasil perikanan. Hal ini memungkinkan untuk menerima lebih banyak kapal nelayan dan melayani volume hasil tangkapan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi ekonomi bagi daerah setempat. Lahan yang luas dapat memberikan area aman untuk kegiatan bongkar muat hasil tangkapan.

Dengan menyediakan ruang yang cukup, pelabuhan dapat mengurangi risikokecelakaan dan melindungi keselamatan nelayan selama proses penanganan.

Fasilitas Fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Fasilitas fungsional, yang juga dikenal sebagai suprastruktur, bertujuan untuk meningkatkan nilai manfaat dari fasilitas pokok. Fungsinya adalah untuk menyediakan layanan yang mendukung kegiatan di pelabuhan. Fasilitas fungsional dapat berlokasi di dalam atau di luar area pelabuhan.

Tabel 4. Fasilitas Fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kabupaten Boalemo

No	Fasilitas Fungsional	Ukuran/Jumlah	Kondisi
1.	Tempat pemasaran	90 m ²	Baik
2.	Kantor Administrasi	28 m ²	Baik
3.	Fasilitas Tambat/Labuh Kapal	10 GT	Baik
4.	Kapasitas Penampungan Kapal	15 GT	Baik
5.	Industri Pengelola Ikan	1 unit	Baik
6.	Air Bersih	1 unit PDAM	Baik
7.	Instalasi listrik	1 unit PLN	Baik

Struktur supra sering kali digunakan untuk menggambarkan fasilitas tambahan yang berfungsi untuk meningkatkan nilai dan kegunaan fasilitas utama. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk memberikan pelayanan yang mendukung berbagai kegiatan di pelabuhan. Fasilitas ini dapat berlokasi di dalam atau di luar area pelabuhan.

Fasilitas fungsional yang tersedia yaitu tempat pemasaran dengan luas 90 m², kantor administrasi dengan luas 28 m², Fasilitas Tambat/Labuh Kapal 10 GT, Kapasitas Penampungan Kapal 15 GT, 1 unit industri pengelola ikan, sarana air bersih PDAM dan instalasi listrik dari PLN.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya penambahan fasilitas seperti tempat penjemuran, pabrik es, gudang pendingin (cold storage), slypway (docking) serta Tempat Pengisian Perbekalan Kapal, sebagai fasilitas fungsional yang dapat menunjang operasional pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C).

Fasilitas Penunjang di Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang membantu para pelaku lingkungan pelabuhan merasa nyaman dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga secara tidak langsung memperluas peran pelabuhan.

Tabel 5. Fasilitas Penunjang Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kabupaten Boalemo

No	Fasilitas Penunjang	Ukuran/Jumlah	Kondisi
1.	Pos Jaga	1 Unit	Baik
2.	MCK	1 Unit	Baik
3.	Area Parkir	20 mx 20 m	Baik

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang membantu para pelaku lingkungan pelabuhan merasa nyaman dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga secara tidak langsung memperluas peran pelabuhan. Fasilitas penunjang yang tersedia

di Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu 1 unit pos jaga, 1 unit MCK dan area parkir dengan luas kurang lebih 20 m x 20 m.

Peningkatan status Pangkalan Pendaratan Ikan Bone bolango (Tipe D) ke Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) ditinjau dari kriteria teknis dan operasional pelabuhan perikanan

Tabel 6. Perbandingan Level Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) Tilamuta ke Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)

Perbandingan				
No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D)	Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)	Keterangan
1	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Perairan Indonesia	Perairan Indonesia	Memenuhi Syarat
2	Fasilitas tambat/labuh kapal	10-50 GT	≥ 10 GT	Memenuhi Syarat
3	Panjang Dermaga	126 m	100 m	Memenuhi Syarat
4	Kedalaman kolam Pelabuhan	8,20 m	2 m	Memenuhi Syarat
5	Kapasitas penampungan kapal	14 GT	≥ 300 GT (Setara dengan 30 Unit kapal ≥ 10 GT)	Tidak Memenuhi Syarat
6	Luas lahan	Ha	5 ha	Memenuhi Syarat
7	Volume ikan yang Didaratkan	1,5 Ton/Hari	5 ton/hari	Tidak Memenuhi Syarat
8	Industri pengolahan Ikan	Ada	Ada	Memenuhi Syarat

Tabel 6 menjelaskan bahwa berdasarkan PERMEN-KP No 8 Tahun 2012, terdapat kriteria teknis dan operasional yang memenuhi syarat untuk menaikkan level Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) Tilamuta Boalemo ke Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) yaitu Daerah operasional kapal ikan yang dilayani, fasilitas tambat/labuh kapal, Panjang Dermaga dan terdapat industri pengolahan ikan. Sementara itu syarat yang belum terpenuhi yaitu, kedalaman kolam pelabuhan, kapasitas penampungan kapal, luas lahan, dan volume ikan yang didaratkan.

Berdasarkan temuan PERMEN-KP No. 8 Tahun 2012, Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta Boalemo (Tipe D) berpotensi untuk ditingkatkan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) dengan syarat terpenuhinya sejumlah persyaratan teknis dan operasional. Langkah-langkah ini mencakup panjang dermaga, wilayah fungsional kapal ikan yang dilayani, dan keberadaan industri penanganan ikan. Sementara itu, kantor pengaman/penambatan angkutan, kedalaman kolam pelabuhan, batas tampung kapal, wilayah daratan, dan jumlah ikan yang didaratkan belum terpenuhi. Oleh karena itu, terdapat argumentasi bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta (Tilamuta) (Tipe D) telah memenuhi persyaratan untuk dipindahkan ke Pelabuhan Perikanan Tepi Laut (Tipe C) dalam hal tindakan khusus dan fungsional pelabuhan perikanan tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta yang di tinjau dari pengembangan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang serta kriteria teknis dan operasional Pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan Tilamuta (Tipe D) sudah memenuhi standar menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwir., Z.A. Muchlisin, I. Ramadhani. (2004). Studi isi lambung ikan cakalang (*Karsuwonus pelamis*) dan ikan tongkol (*Auxis thazard*).
- Alfianto, A. (2020). Perencanaan Alur Pelayaran Dan Kolam Pelabuhan Untuk Pelabuhan Minyak.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2004). Pencapaian Pembangunan Perikanan Tangkap Tahun 2001-2003. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan. 50 hlm.
- Direktorat Jenderal Perikanan, (1994). Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jendral Perikanan. (1981). Pembinaan Pelabuhan Perikanan.
- Fauzi A. (2005). Kebijakan Perikanan dan Kelautan, jakarta.
- Handayani, a. U. (2020). Manajemen Pelabuhan Perikanan. Jakarta: Amafrad Press.
- Hamim, (1983). Pelabuhan Perikanan, di Indonesia, Bulletin Warta Mina No, : 4/1983 Th. II Direktorat Jendral Perikanan Jakarta.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri KP Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Lubis, E., A.B. Pane, A.R. Sam. (1999). Pola Pengelolaan Pelabuhan Perikanan yang Efisien dan Efektif di Wilayah Perairan Laut Jawa dan Laut Cina Selatan. Laporan Penelitian RUT IV. DRN. Jakarta
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.
- Putra, M. U., & Iwan, I. (2018), Produktivitas Pukat Cincin (Purse seine) Untuk Penangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Perairan Kabupaten Boalemo.